

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kista ovarium merupakan kantong berisi cairan yang secara abnormal ditemukan di ovarium. Kista ovarium termasuk kedalam tumor ginekologi yang sering ditemukan pada wanita usia subur. Kista ovarium terbentuk dari perkembangan folikel matur pada ovarium yang aktif secara hormonal dan kasusnya biasanya ditemukan setelah seorang wanita mengalami menstruasi. Terdapat 2 kategori utama dari kista ovarium, yaitu kista fisiologis dan kista patologis. Kista fisiologis misalnya kista folikular dan kista luteal. Sedangkan yang termasuk kedalam kista patologis yaitu tumor ovarium mulai dari tumor ovarium jinak maupun ganas (Dewi, dkk 2022).

Dalam proses terbentuknya kista ovarium, kista fisiologis dapat dianggap sebagai jenis kista normal dan merupakan lesi yang tidak berbahaya. Biasanya kista ovarium jenis ini terbentuk akibat dari folikel de Graaf yang tidak mengalami ruptur sewaktu proses ovulasi, sehingga akan membesar dan terisi cairan serosum jernih dan biasanya mencapai ukuran diameter 1-1,5 cm kadang mencapai ukuran yang cukup besar yaitu sampai 4-5 cm. Berbeda dengan kista fisiologis, kista patologis merupakan bentuk pertumbuhan kista yang berasal dari proliferasi sel ovarium yang tidak terkontrol. Kista ovarium jinak banyak ditemukan terjadi pada wanita usia subur sekitar usia 20 sampai 45 tahun sedangkan kista ovarium borderline dan ganas cenderung terjadi pada wanita usia lanjut (Dewi, dkk 2022).

Hasil laporan dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa kejadian kista ovarium di negara maju diperkirakan sekitar 10 per 100.000 kasus. Sedangkan di Indonesia angka kejadian kista ovarium yang berhasil tercatat yaitu 37,2% pada tahun 2015. Di Indonesia sendiri, angka kejadian kista ovarium pada tahun 2015 adalah 23.400 orang dan meninggal mencapai sebanyak 13.900 orang. Angka kematian yang tinggi ini disebabkan karena penyakit ini pada awalnya tidak disadari karena kurangnya gejala-gejala yang pasti atau bersifat asimtomatik dan baru menyadarinya apabila sudah terjadi metastasis

atau berpindah tempat sehingga 60-70% pasien datang pada stadium lanjut (Kemenkes, 2015).

Menurut Putri, dkk (2014), tingginya angka kejadian kista ovarium akan berisiko mempengaruhi fertilitas, hal inilah yang menjadi masalah yang paling ditakutkan oleh sebagian besar wanita. Selain itu, wanita dengan kista ovarium mulai menunjukkan berbagai macam manifestasi klinis saat telah memasuki kondisi yang lebih lanjut seperti nyeri abdomen, nyeri saat menarche, hingga gangguan menstruasi. Hal ini karena, tidak ada gejala spesifik yang muncul pada awal terbentuknya kista ovarium selain itu belum ditemukan adanya metode dalam mendeteksi dini kista ovarium dikalangan masyarakat. Terbentuknya kista ovarium dipengaruhi oleh faktor risiko seperti, usia reproduktif, riwayat keluarga, nullipara, dan terapi hormon. Setelah gejala klinis pasien muncul dan diagnosis ditegakkan, maka penatalaksanaan akan dilakukan sesuai dengan kondisi pasien (Dewi, dkk 2022).

Salah satu penatalaksanaan yang harus dilakukan yaitu dengan asuhan gizi terutama pada pasien yang sudah menjalani operasi kistoma ovarium. Asuhan gizi dilakukan untuk mencegah dan mengurangi kejadian malnutrisi setelah operasi. Asuhan gizi adalah metode untuk menangani problem gizi sehingga dapat memberikan solusi pada pasien dengan cara melakukan pengkajian gizi (assessment), Diagnosis gizi, Intervensi gizi, Monitoring dan evaluasi gizi dengan proses terstandart. Hal ini perlu dilakukan karena setiap pasien memiliki masalah gizi yang berbeda sehingga asuhan gizi diberikan secara individu dengan memberi rencana diet, edukasi, dan konseling gizi (Kemenkes, 2017).

1.2 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien Post Op Kistoma Ovarium P2A0 Abdominal Pain

1.3 Tujuan Khusus

1. Mahasiswa mampu melakukan skrining gizi pada pasien Post Op Kistoma Ovarium P2A0 Abdominal Pain
2. Mahasiswa mampu melakukan assesment gizi pada pasien Post Op Kistoma Ovarium P2A0 Abdominal Pain
3. Mahasiswa mampu menentukan diagnosa gizi pada pasien Post Op Kistoma Ovarium P2A0 Abdominal Pain
4. Mahasiswa mampu menyusun intervensi dan melakukan implementasi pada pasien Post Op Kistoma Ovarium P2A0 Abdominal Pain
5. Mahasiswa mampu melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien Post Op Kistoma Ovarium P2A0 Abdominal Pain
6. Mahasiswa mampu memberikan edukasi gizi pada keluarga pasien Post Op Kistoma Ovarium P2A0 Abdominal Pain